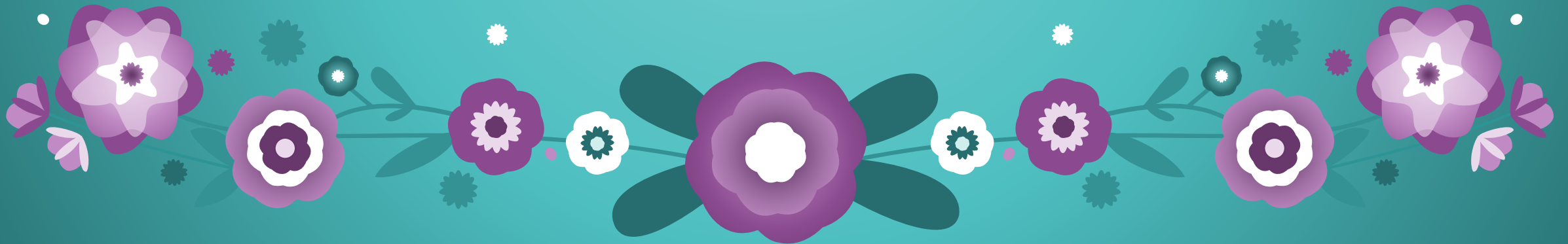
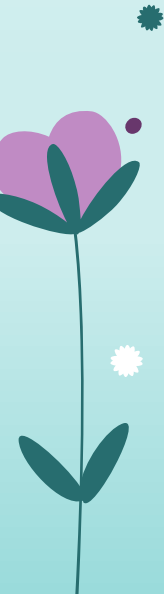
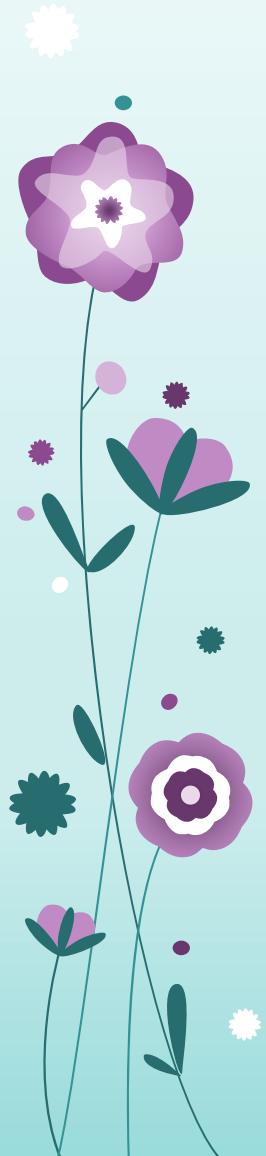


PERKEMBANGAN KEJAHATAN



MOTIF



MOTIF MELAKUKAN TINDAK KEJAHATAN (W.A Bonger, 1982)

- Memuaskan Kecenderungan Keserakahan**
- Meningkatkan agresivitas dan dorongan seksual**
- Salah asuh dan salah didik keluarga**
- Hasrat untuk berkumpul dg kawan sebaya dan kesukaan untuk meniru**
- Kecenderungan pembawaan yg patologis/abnormal**
- Konflik batin sendiri dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yg irrasional.**

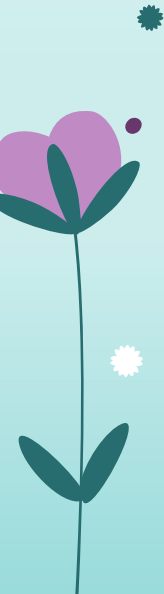
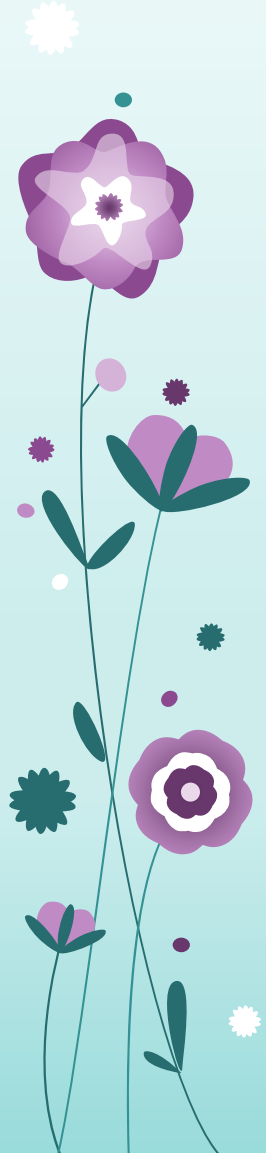
Bagi Romli Atmasasmita (2010)

Perkembangan masyarakat berakibat pada perubahan struktur dan sistem nilai Sbb :

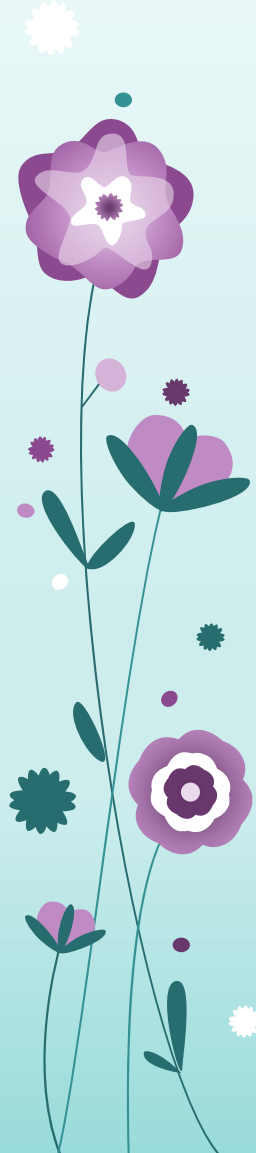
1. Perubahan negatif terjadi krn **deregulasi** yg berbentuk penyimpangan perilaku individu sbg anggota masyarakat.
2. Pembangunan yang dilakukan oleh negara salah satunya mengakibatkan **ketimpangan ekonomi** yg dapat menyebabkan perilaku menyimpang.
3. Perilaku bunuh diri di masyarakat, menurut Durkheim : deregulasi kebutuhan(**anomie**), regulasi yg keterlaluan (**fatalism**), Kurangnya integrasi struktural (**egoism**), sosialisasi individu pada nilai dan budaya (**altruistic**)
4. Memiliki **tujuan** yg biasanya diukur dari **harkat, martabat dan harta yg dimiliki.**

Perkembangan Kejahatan

- ❑ Seiring perkembangan zaman dan IPTEK
- ❑ Kontrol Sosial yg melemah
- ❑ Seseorang tidak cepat merasa puas



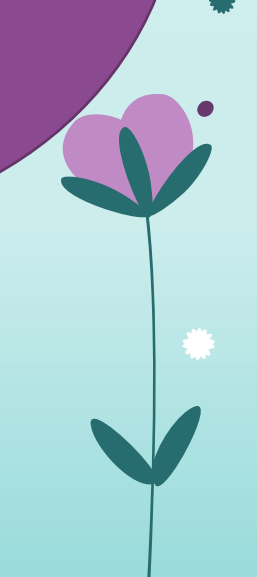
UPAYA PENANGGULANGAN (peter Hoefnagels)



Penerapan
Hukum
Pidana

Pencegahan
tanpa
pidana

Mempengaruhi
pandangan
masyarakat
lewat media
massa



Secara Garis Besar

Lewat Jalur “Penal” (Hukum Pidana)

1. Bersifat Represif sesudah kejahatan terjadi.

Contoh : UU yang efektif,
Pemberian pembinaan
pada Napi,

Lewat Jalur “NonPenal” (bukan/di luar hukum pidana)

1. Bersifat preventif sebelum kejahatan terjadi.

Contoh : Pendidikan
agama, kegiatan
Pramuka, Karang taruna,
penyuluhan hukum,
kegiatan patroli dan razia